

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa SMK Gita Kirti 2 Jakarta. Berdasarkan hasil hipotesis :

1. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kesulitan belajar.
2. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kesulitan belajar.
3. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar pada siswa SMK Gita Kirti 2 Jakarta, semakin rendah kualitas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, maka akan semakin tinggi pula kesulitan belajar. Oleh karena itu, kualitas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah perlu diterapkan dengan baik, sehingga akan mengurangi kesulitan belajar para siswa di sekolah.

Kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, melainkan ada faktor lain yang memberikan pengaruh yang tidak teliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Berdasarkan rata-rata skor indikator yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, variabel lingkungan keluarga memiliki indikator *personal growth* (pengembangan diri) dengan persentase tertinggi sebesar 47%. Hal ini berarti *personal growth* (pengembangan diri) dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu alasan anak dapat mengatasi kesulitan yang di alami saat proses belajar. Selain itu, dalam lingkungan keluarga hal yang sangat penting bagi siswa yaitu orang tua mengajarkan betapa pentingnya pengembangan diri pada anak seperti memberinya kebebasan dalam belajar, memdampingi saat kesulitan dalam belajar, serta memberikan hadiah saat mereka mendapatkan prestasi. Oleh karena itu, pengembangan diri dalam keluarga harus diutamakan agar memberikan anak kenyamanan dalam belajar yang nantinya akan mempengaruhi kesulitan anak terhadap proses belajarnya.

Pada variabel lingkungan sekolah terdapat indikator *safety* (keamanan) dengan persentase tertinggi sebesar 26%. Hal ini berarti sekolah wajib memberikan siswanya lingkungan belajar yang aman, yaitu dengan cara menerapkan norma dan aturan sekolah secara ketat dan juga menjamin siswanya aman dari ancaman fisik maupun non fisik baik dari siswa, guru maupun karyawan. Oleh karena itu, jika pihak sekolah dapat menjamin

keamanan seorang siswa saat di sekolah hal ini dapat mengatasi serta menurunkan kesulitan belajar yang dialami siswa, karena siswa akan merasa nyaman dan aman saat belajar di sekolah.

Pada variabel kesulitan belajar terdapat indikator *numeracy* dengan persentase tertinggi sebesar 22%. Hal ini berarti segala proses belajar yang memiliki kaitan dengan berhitung dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini seorang guru harus mengutamakan siswanya agar mampu mengatasi kesulitan dalam masalah berhitung ini dengan cara memberikan solusi atau rumus yang mudah dalam mengerjakan soal-soal berhitung serta memberikan mereka latihan tambahan agar mereka terbiasa dalam mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berhitung.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Sehingga memungkinkan bagi untuk dilakukan penelitian lanjutan. Peneliti meyakini masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Kesulitan belajar yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah saja, melainkan masih banyak faktor dan variabel lain yang dapat mempengaruhi seperti lingkungan sosial atau teman sebaya yang bisa terjadi menyesuaikan ruang lingkup responden yang akan diteliti.
2. Keterbatasan waktu dan biaya selama penelitian berlangsung mempengaruhi terbatasnya informasi yang diperoleh peneliti guna mendukung penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan kepada semua Sekolah Menengah Kejuruan swasta maupun negeri dikarenakan perbedaan kebijakan atau karakteristik pada setiap lingkungan keluarga dan sekolah yang mempengaruhi persepsi siswa yang ada di dalamnya.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dengan harapan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang bermanfaat, berikut ini:

1. Rekomendasi pertama yaitu pada variabel agar menggunakan atau menambah variabel lain yang jarang di teliti sehingga hasil penelitan dapat menjawab banyak permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi
2. Kedua yaitu untuk melakukan studi penelitian terlebih dahulu serta menambahkan faktor faktor yang jarang di teliti seperti kesiapan belajar, kemampuan intelektual, teman sebaya, dll yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada beberapa sekolah agar penelitian penelitian dapat dilakukan pada kelompok yang lebih luas
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan mengambil pada SMK swasta yang berbeda karena jumlah SMK swasta di Jakarta Utara yang lebih banyak daripada SMK negeri sehingga akan menghasilkan data yang lebih variatif.